

Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Matiti

Eva Mahayani Nasution*, Suswati, Nilda Yulita Siregar, Sri Chici Angraini

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan, Medan, Indonesia

Abstract. *Cadres are the main key to Integrated Healthcare Center activities, starting from With the high population in Indonesia, the government is implementing a program, namely the Family Planning (KB) Program. This program is the government's effort to control the rate of population growth and form quality families. Family planning is a national-scale program managed by the national population and family planning agency. The pattern of choosing the type of modern contraceptive in 2021 shows that the majority of acceptors chose to use injections at 59.9%, followed by pills at 15.8%. This pattern occurs every year, where family planning participants prefer short-term contraceptive methods compared to long-term contraceptive methods (MKJP). The type of research used is quantitative research with an analytical approach that aims to determine the relationship between a mother's knowledge and her husband's support in selecting implantable contraceptives in the working area of the Matiti District Health Center. Dolok Sanggul District. Humbang Hasundutan in 2023. Research data was analyzed univariately and bivariately using Chi-Square. From the research results of 48 respondents, 21 (46%) did not use contraceptive implants, and 27 (54%) did not use contraceptive implants. There is a relationship between mother's knowledge and (p value = 0.022), and there is no relationship between husband's support and (p value = 0.217) in choosing a contraceptive implant. It is hoped that the results of this research can provide information and input for health workers so that they can be used as a reference in providing health services, improving health promotion regarding implants, and training family planning cadres to play an active role. in increasing the mother's interest.*

Keywords: Knowledge, Husband's Support, Implantable Contraception.

Abstrak. Tingginya laju penduduk di Indonesia, pemerintah melakukan suatu program yaitu Program Keluarga Berencana (KB), program ini merupakan upaya pemerintah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk serta membentuk keluarga yang berkualitas. KB merupakan program skala nasional yang dikelola oleh badan kependudukan dan keluarga berencana nasional Pola pemilihan jenis metode kontrasepsi modern pada tahun 2021 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 59,9%, diikuti pil sebesar 15,8%. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta KB lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik yang bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Matiti Kec. Dolok Sanggul Kab. Humbang Hasundutan tahun 2023. Data penelitian dianalisis secara univariate dan bivariate melalui Chi- Square. Dari hasil penelitian sebanyak 48 responden, tidak menggunakan alat kontrasepsi implant sebanyak 21 (46%), dan yang menggunakan alat kontrasepsi implant sebanyak 27 (54%). Ada hubungan pengetahuan ibu dengan (p value = 0,022) dan tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan (p value = 0,217) dalam pemilihan alat kontrasepsi implant. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan sehingga dapat dijadikan sebagai kerangka acuan dalam memberikan pelayanan kesehatan serta meningkatkan promosi kesehatan tentang implant dan melatih kader KB agar berperan aktif untuk meningkatkan minat ibu.

Kata Kunci : Pengetahuan, Dukungan Suami, Alat Kontrasepsi Implan

Corresponding Author : Nilda Yulita Siregar

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Medan, Medan, Indonesia

Email: nildayulitasiregar@gmail.com

Pendahuluan

Pada tahun 2010–2022 IPM (Indeks Pertumbuhan Manusia) Indonesia rata-rata meningkat sebesar 0,77 % per tahun, peningkatan IPM 2022 terjadi pada semua dimensi, baik umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak, pertumbuhan. IPM 2022 mengalami percepatan dari tahun sebelumnya. Pada dimensi umur panjang dan hidup sehat, bayi yang lahir pada tahun 2022 memiliki harapan untuk dapat hidup hingga 71,85 tahun, meningkat 0,28 tahun dibandingkan dengan mereka yang lahir pada tahun sebelumnya, pada dimensi pengetahuan, harapan lama sekolah penduduk umur 7 tahun meningkat 0,02 tahun dibandingkan tahun sebelumnya, dari 13,08 menjadi 13,10 tahun (BPS, 2022).

Dalam pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, maka perlu adanya upaya pengendalian jumlah penduduk agar potensi pengembangan penduduk yang efektif dan berkualitas menjadi sumber utama SDM yang produktif terus meningkat dalam memperoleh kesejahteraan yang diinginkan. Adapun salah satu faktor yang mengacu pada kesejahteraan rumah tangga adalah masalah fertilitas atau kelahiran. (Larasati, Anis and Idris, 2018) Data Badan Pusat Statistik (BPS) laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2021 (1,22%) dengan jumlah penduduk Indonesia sebanyak (272.682,5) jiwa. Terdapat kenaikan pada tahun 2022 sebanyak (1,17%) dengan jumlah (275.773,8) jiwa (BPS, 2021).

Tingginya laju penduduk di Indonesia, pemerintah melakukan suatu program yaitu Program Keluarga Berencana (KB), program ini merupakan upaya pemerintah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk serta membentuk keluarga yang berkualitas. KB merupakan program skala nasional yang dikelola oleh badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (BKKBN, 2022).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada Tahun 2021 di Kabupaten Humbang Hasundutan, kontrasepsi Implan menduduki peringkat pertama dengan akseptor (3583), lalu diikuti dengan KB jenis MOW (2555) selanjutnya KB suntikan dengan akseptor (2415), IUD (1651), akseptor KB pil sebanyak (1247) akseptor KB Kondom (777), pada kabupaten Humbang Hasundutan KB yang paling rendah minatnya yaitu KB MOP (33). Jika dibandingkan dengan hasil dari Kabupaten Pakpak Barat, Implant ada di peringkat pertama (1791) lalu diikuti KB jenis Suntikan (1310) dan MOW (672), KB Pil sebanyak (423) akseptor KB Kondom sebanyak (323) dilanjutkan IUD (97) pada Kabupaten Pakpak Barat akseptor KB MOP (82) lebih unggul dibandingkan Kabupaten Humbang Hasundutan (BKKBN, 2021).

Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, pekerjaan dan umur, usia, minat, pengalaman hidup, budaya dan informasi. Pengetahuan sangat mempengaruhi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan kesehatan pada pasangan usia subur, pengambilan keputusan dalam keikutsertaan menggunakan KB (Daulay, 2020).

Selain pengetahuan adapun faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi yaitu dukungan suami, tanpa adanya dukungan dari suami rasa nyaman untuk menggunakan kontrasepsi tidak akan tercipta, pasangan suami istri harus bersama memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling kerjasama dalam pemakaian, membiayai pengeluaran kontrasepsi dan memperhatikan tanda bahaya (Ridhani and Qariati, 2020).

Menurut Hasrida (2022) terdapat hubungan motivasi dan dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi implant. Dengan demikian bahwa peran suami juga menjadi penting dalam pemilihan alat kontrasepsi tujuan untuk kepuasan metode kontrasepsi yang digunakan (Hasrida, Umi Kalsum, 2022).

Setelah dilakukan survei pendahuluan data kolerasi PUS di wilayah kerja Puskesmas Matiti adalah 5367 serta data KB pada Tahun 2022 akseptor KB implant sebanyak 147 orang, diikuti oleh akseptor KB suntik sebanyak 221 orang, Pil 30 orang, Kondom 7 orang, dan MOW 21.

Bahan dan Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama yaitu untuk mengetahui hubungan tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini menggunakan rancangan korelasional berupa cross sectional Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB implant pada tahun 2022 sampai 2023 yang bertempat tinggal di desa Sosortolong wilayah kerja Puskesmas Matiti berjumlah 92 orang. Berdasarkan rumus diatas teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik simple random sampling didapatkan pengambilan sampel yang akan menjadi responden yaitu sebanyak 48 orang.

Hasil

Dalam penelitian ini responden penelitian adalah pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas

Matiti Kec. Dolok Sanggul Kab. Humbang Hasundutan. Berdasarkan tabel 1. mayoritas besar ibu yang menjadi responden penelitian ini berusia 20-35 tahun sebanyak 40 orang (83%), responden yang menggunakan implan 27 orang (54 %), pendidikan menengah (SMA) sebanyak 33 orang (69%), paritas Multipara sebanyak 39 orang (39%), tidak bekerja sebanyak 31 orang (65%). Berdasarkan tabel 2. diketahui hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi implan diperoleh bahwa dari 25 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 18 orang (72.0%) memilih menggunakan alat kontrasepsi Implan, dari 23 responden dengan pengetahuan buruk 9 orang (39.1%) memilih Implan sebagai alat kontrasepsi. Berdasarkan dari tabel 3. diketahui hasil analisis hubungan antara dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi implan diperoleh bahwa dari 32 responden yang mendapatkan dukungan suami 20 orang (62.5%) menggunakan implan, dari 16 orang responden yang tidak mendapatkan dukungan suami 7 orang (43.8%) yang menggunakan implan.

Tabel.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader dalam Pengisian Buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (N)	Persentase %
Usia	< 20 thn	0	0%
	20 – 35 thn	40	83%
	> 35 thn	8	17%
	Total	48	100%
Pemilihan Alat Kontrasepsi	Implan	27	54%
	Tidak Implan	21	46%
	Total	48	100%
Pendidikan	SD	1	2%
	SMP	5	10%
	SMA	33	69%
	Tinggi (Sarjana)	9	19%
	Total	48	100%
Pekerjaan	Bekerja	17	35 %
	Tidak Bekerja	31	65%
	Total	48	100%
Paritas	Primipara	9	19%
	Multipara	39	39%
	Total	48	100%

Tabel 2. Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Matiti

Pengetahuan	Pemilihan Alat Kontrasepsi				Total		P
	Implan		Tidak Implan		N	%	
Baik	N	%	N	%	N	%	0,022
	18	72.0 %	7	28.0 %	25	100 %	
Buruk	9	39.1 %	14	60.9 %	23	100 %	
Total	27	56,2 %	21	43,8 %	48	100 %	

Tabel 3. Hasil Analisis Hubungan Dukungan Suami dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Matiti

Dukungan Suami	Pemilihan Alat Kontrasepsi				Total		P
	Implan		Tidak Implan		N	%	
Mendukung	N	%	N	%	N	%	0,217
	20	62.5%	12	37.5%	32	100 %	
Tidak Mendukung	7	43.8%	9	56.2 %	16	100 %	

Total	27	56,3%	21	43,7 %	48	100 %
-------	----	-------	----	--------	----	-------

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kec. Dolok Sanggul Kab. Humbang Hasundutan. Berdasarkan hasil penelitian analisa bivariate didapatkan sebagaimana besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan memakai (72.0%) tentang Alat Kontrasepsi Implan. Sebagian responden yang memiliki pengetahuan buruk (60.9%) tidak menggunakan alat kontrasepsi Implan. Dari hasil *Chi-Square* di dapatkan P-value = 0,022 < 0,05 yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi implan pada PUS.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Irwan, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas tingkat pendidikan responden dikategori SMA sebanyak 33 orang (69%). Karakteristik pendidikan responden juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap tentang metode kontrasepsi. orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dari pada mereka yang berpendidikan rendah, lebih kreatif, dan lebih terbuka terhadap usaha-usaha pembaharuan (Purwasari, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mandasari (2021) hubungan Antara Pengetahuan Dan Tingkat Pendidikan Ibu Tentang Pemakaian Alat Kontrasepsi Kb Implant mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Ibu dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan (Mandasari and Juniarty, 2021).

Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kec. Dolok Sanggul Kab. Humbang Hasundutan. Hasil penelitian diperoleh bahwa dari 32 responden yang mendapatkan dukungan suami 20 orang (62.5 %) menggunakan implan, dari 16 orang responden yang tidak mendapatkan dukungan suami 7 orang (43.8%) yang menggunakan implan. Hasil uji chi-square diperoleh hasil test $p = 0,217 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi Implan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ridhani dkk (2020) didapatkan nilai p-value = 0,790 > $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan minat pemakaian alat kontrasepsi implan pada WUS di wilayah kerja puskesmas pelambuan (Ridhani and Qariati, 2020).

Ditinjau dari sisi hak reproduksi tersurat bahwa setiap individu baik laki - laki maupun perempuan tanpa melihat kelas, sosial, suku, umur, agama, dan lain-lain memiliki hak yang sama untuk menentukan secara independen dan berkomitmen. Dengan kata lain dapat diterangkan bahwa setiap perempuan mempunyai kewenangan memutuskan untuk menggunakan KB dan menetapkan metode kontrasepsi yang cocok untuk dirinya. Hak untuk menggunakan kontrasepsi adalah komponen dari hak kesehatan reproduksi dan tidak dapat di abaikan (Ningsih, 2017).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa responden sudah sesuai dengan hak- hak reproduksi wanita yaitu bahwa seorang wanita berhak memilih alat kontrasepsinya sendiri tanpa adanya persetujuan suami, berdasarkan teori di dalam Mathematics (2016) ada beberapa hak reproduksi wanita : 1. Hak mendapatkan informasi dan pendidikan kesehatan reproduksi, 2. Hak mendapatkan pelayanan dan perlindungan kesehatan reproduksi, 3. Hak untuk menentukan jumlah dan kelahiran anak, 4. Hak atas kebebasan dan keamanan berkaitan dengan kehidupan reproduksinya, 5. Hak untuk membangun dan merencanakan keluarga (Mathematics, 2016). Dengan demikian berdasarkan teori penulis dan Ridhani (2020) hubungan dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi implant bertolak belakang dengan teori Suryani dkk (2022) dan Gulo (2019). Landasan ini didasari oleh hak- hak reproduksi menurut kesepakatan dalam konferensi internasional yang bertujuan dalam mewujudkan kesehatan bagi individu secara utuh, baik kesehatan jasmani dan rohani.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kec. Dolok Sanggul Kab. Humbang Hasundutan Tahun 2023 dengan jumlah sampel 48 responden, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Mayoritas PUS yang ada di wilayah kerja Puskesmas Matiti

merupakan akseptor KB Implant 27 (56.2%). Hasil uji statistic chi-square didapatkan nilai p-value = 0,022 < 0,05 yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi implant pada PUS di wilayah kerja Puskesmas Matiti. Hasil uji statistic chi-square didapatkan nilai p- value = 0,217 > 0,05 bahwa tidak ada hubungan dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi implant.

Daftar Pustaka

- Daulay, S.A. (2020) 'Faktor yang Berhubungan Dengan Rendahnya Penggunaan KB Implant Pada Wanita Pasangan Usia Subur (WUS) di Desa Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Tahun 2020', *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 5(2), p. 27. Available at: <https://doi.org/10.51933/health.v5i2.249>.
- Hasrida, Umi Kalsum, J.A. (2022) 'Hubungan Motivasi Dan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant'.
- Irwan (2017) *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Larasati, D., Anis, A. and Idris (2018) 'Terhadap Fertilitas Di Sumatera Barat', *EcoGen*, 1(3), pp. 648–658.
- Mandasari, P. and Juniarty, E. (2021) 'Hubungan Antara Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Ibu Tentang Kontrasepsi KB Implant', *Journal Of Health Science*, 1(1), pp. 1–5.
- Mathematics, A. (2016) *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*.
- Ningsih, D.A. (2017) 'Women empowerment dalam penggunaan keluarga berencana (women empowerment in using family planning)', *Oksitosin, Kebidanan*, 4(2), pp. 113–122.
- Nur, R. *et al.* (2022) 'Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia'.
- Purwasari, W. (2019) *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur*.
- Ridhani, S. and Qariati, N.I. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Minat Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan Pada Wus Di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Tahun 2020'.
- Safitriana, E., Hasbiah, H. and Amalia, R. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), p. 364. Available at: <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1818>.
- Sumiatin, T. and Ningsih, W.T. (2020) 'Peran Keluarga dalam Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) melalui Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB)', *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2), pp. 170–176. Available at: <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.art.p170-176>.